

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya tingkah laku seseorang terjadi akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya, yang berarti bahwa baik faktor individu maupun lingkungan sama-sama mempunyai peranan dalam membentuk perilaku manusia. Dalam pandangan *psikoanalitik* menganggap bahwa manusia pada dasarnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat dinamis. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang sejak semula sudah ada pada diri individu. Menurut Freud (Semiun, 2006:61) bahwa:

‘... struktur kepribadian individu terdiri dari tiga komponen yang disebut *id*, *ego*, dan *super ego*. *Id* disebut juga dengan aspek biologis, yaitu suatu hal yang dibawa sejak lahir termasuk insting atau naluri. *Ego* disebut juga dengan aspek psikologis, yaitu suatu hal yang merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang berfungsi mencari jalan untuk memenuhi dorongan-dorongan dari naluri manusia. *Super ego* disebut juga dengan aspek sosiologis, yaitu aspek yang menentukan apakah suatu perilaku itu benar atau salah, pantas atau tidak, sopan atau tidak dengan nilai normal yang ada’.

Berdasarkan pemaparan teori struktur kepribadian ini, dapat dilihat bahwa didalam kehidupan seorang individu dipengaruhi oleh dorongan-dorongan naluriah dan internalisasi nilai-nilai sosial. Apabila dalam aspek biologis seorang individu berpengaruh kuat, maka kepribadian seorang individu cenderung akan mengikuti naluri dan terjadi pelanggaran norma. Sebaliknya apabila dalam aspek sosial seorang individu berpengaruh kuat, maka kepribadiannya akan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Pernyataan

diatas sejalan dengan aspek sosial anak tunalaras yang memiliki hambatan, sehingga anak tunalaras identik dengan berperilaku agresi dan melanggar norma, sesuai dengan karakteristik anak tunalaras, yaitu:

“*socially maladjusted children*, yaitu kelompok anak yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kelompok anak ini menunjukkan adanya tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. karakteristik perilaku mereka berdasarkan pengamatan dirumah dan sekolah menunjukkan gejala diantaranya sebagai beriku: sulit diatur, suka merusak, suka bertengkar, dsb”. (Sunardi, 1995:10).

Perilaku agresi yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan tingkah laku individu. Perilaku ini mudah dikenal, terlihat, jelas dan mempunyai dampak langsung pada lingkungan. Menurut Strickland (Hanurawan, 2010:80-81):

‘Perilaku agresi adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain. Meskipun agresi sering dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat fisik, namun sebenarnya perilaku agresi yang ditujukan untuk memberikan kerugian secara psikologis dapat pula disebut sebagai perilaku agresi’

Adapun menurut Koeswara (1988:5),

“... agresi adalah sebagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan seseorang yang bertentangan dengan kemauan orang itu. Menyakiti orang lain secara sengaja bukanlah agresi jika pihak yang dirugikan menghendaki hal ini terjadi”.

Jika dilihat dari pemaparan diatas, siswa tunalaras adalah salah satu siswa yang memiliki karakteristik berperilaku agresi baik secara fisik ataupun verbal. Salah satu siswa tunalaras yang memiliki kecenderungan berperilaku agresi adalah FJR siswa kelas 5 di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Dia dikenal sebagai anak yang sangat nakal dan berperilaku agresi berupa agresi fisik yaitu memukul, baik *spontan* ataupun disengaja. Perilaku tersebut muncul diduga karena dia merasa tidak aman dan nyaman dalam lingkungan sekolah dan lingkungan teman-temannya.

Dalam kajian dunia pendidikan ada berbagai cara untuk mengatasi perilaku agresi pada siswa tunalaras. Salah satu cara dalam mengatasi atau mengurangi perilaku agresi pada siswa tunalaras adalah melalui pendekatan

modifikasi perilaku. Dalam pendekatan ini salah satu teknik yang diduga efektif yaitu melalui teknik *time out*.

“... Pendekatan modifikasi perilaku secara umum dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Definisi yang tepat dari modifikasi perilaku adalah usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia” (Purwanta, 2005).

Power dan Osborn (Purwanta, 2005) memberikan batasan bahwa ‘modifikasi perilaku adalah penggunaan secara sistematis teknik kondisioning pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku sosial tertentu atau tindakan mengontrol lingkungan perilaku tersebut’. Salah satu teknik dalam pendekatan modifikasi perilaku adalah teknik *time out* atau penyisihan sesaat. “Teknik *time out* adalah suatu prosedur yang memindahkan sumber penguatan untuk sementara waktu tertentu, bila perilaku sasaran yang diharapkan timbul” Martin dan Pear (Purwanta, 2005).

Terdapat 4 jenis teknik *time out* yaitu, *inclusion*, *exclusion*, *seclusion*, dan *restrained*. Didalam penelitian ini akan digunakan teknik *time out seclusion*, jenis ini dilakukan dengan cara subjek dipindahkan dari kelas tempat pembelajaran ke ruangan yang sudah disediakan khusus apabila subjek memunculkan perilaku agresi yang tidak diharapkan. Jenis ini secara fisik berguna untuk mencegah agar anak tidak keluar dari ruangan, agar dapat berpikir dan menenangkan diri.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa teknik *time out* dapat menurunkan perilaku agresi pada anak tunalaras. Dipilihnya teknik *time out*, dalam penelitian ini karena teknik ini dianggap cukup sederhana, mudah, praktis untuk mengatasi permasalahan perilaku agresi pada anak tunalaras. Adapun pelaksanaan teknik *time out* ini akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran aktif seperti dalam kegiatan olahraga, pramuka, dan menari.

Berdasarkan permasalahan perilaku agresi pada siswa tunalaras, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimana pengaruh penggunaan teknik *time out* untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa tunalaras.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak tunalaras cenderung memiliki perilaku yang dapat menyakiti diri sendiri maupun orang lain.
2. Teknik *time out* dapat digunakan untuk mengurangi perilaku-perilaku yang tidak diharapkan, termasuk didalamnya perilaku agresi.
3. Pendekatan modifikasi perilaku melalui teknik *time out* diduga kuat dapat menurunkan perilaku agresi pada anak tunalaras.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku agresi pada siswa tunalaras, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan teknik *time out* untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan teknik *time out* berpengaruh untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa tunalaras ?.”

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut, “Bagaimana perilaku agresi siswa tunalaras pada saat sebelum, selama, dan sesudah di intervensi melalui penggunaan teknik *time out* dengan tipe *seclusion* ?.”

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan Umum

Suci Puji Laksani, 2014

Pengaruh teknik time out untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa tunalaras di SLB e Prayuwana Yogyakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang teknik *time out* yang digunakan untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa tunalaras.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik *time out* dengan tipe *seclusion* pada saat sebelum, selama, dan sesudah diintervensi dalam mengurangi perilaku agresi fisik memukul pada siswa tunalaras di SLBE Prayuwana Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dan orang tua untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa tunalaras.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Pendidikan Khusus tentang pengaruh teknik *time out* untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa tunalaras.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara penanganan pada siswa tunalaras yang memiliki perilaku agresi terhadap orang lain.